

Membangun Kebersamaan dalam Organisasi

Basuki Nugroho¹, Hernawati Pramesti²

^{1,2}Universitas Kristen Teknologi Surakarta

E-mail: hernawatipram@gmail.com

Article History:

Received: May 2024

Revised: June 2024

Accepted: June 2024

Abstrak : Kegiatan pelatihan membangun kebersamaan dalam organisasi adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk komunitas dalam organisasi merupakan suatu model interaksi antar manusia guna membangun kebersamaan dan keharmonisan suatu tim dikembangkan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi UKTS. Prosedur kegiatan ini memakai cara tutorial dengan melakukan presentasi. Target partisipan kegiatan ini adalah pelayan-pelayan gereja yang notabene merupakan komunitas dalam organisasi yang memerlukan kebersamaan dan kekompakan serta sehati sepikir dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Kegiatan ini diikuti 21 anggota pelayan gereja di GJKI ELROHI Kartasura Sukoharjo. Kegiatan ini melaksanakan evaluasi melalui cara menyerahkan lembar feedback pada partisipan di akhir kegiatan lewat pengisian kuesioner. Hasil evaluasi menyatakan 80% partisipan memahami materi yang disampaikan, level kepuasan partisipan mencapai 70% namun level kebermanfaatan kegiatan hanya 50%. Kegiatan ini sebaiknya langsung diterapkan daripada memberikan pelatihan.

Kata Kunci: Model, membangun, kebersamaan

Pendahuluan

Kebersamaan dalam keharmonisan merupakan impian disetiap orang yang diperkirakan dapat menjadi kenyataan guna menunjukkan dan memelihara perasaan peduli dan kasih sayang serta saling menghormati. Di dalam kehidupan diperlukan keharmonisan dan kebersamaan guna mempersatukan tiap organisasi. dengan adanya keharmonisan dan kebersamaan organisasi akan kuat dan kompak sehingga dapat mencapai tujuan bersama secara maksimal.

Bersinergi merupakan kunci keberhasilan guna pencapaian suatu Impian besar. Kebersamaan dan keharmonisan penting dilaksanakan untuk memperkuat diri kita dan orang lain. Dengan kebersamaan persatuan dan kesatuan akan semakin kuat. Sikap-sikap baik dari setiap individu juga diperlukan guna menjaga dan mempererat kebersamaan dan keharmonisan di antara sesama, diperlukan sikap saling menghargai dan saling memahami sehingga keutuhan dan keharmonisan dapat dipertahankan.

Kita sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi dengan sesama dan bersosialisasi yang merupakan kebutuhan dasar yang telah ada pada diri setiap insan. Jadi

yang diperlukan untuk menjaga kerukunan antar anggota adalah kebersamaan dan keharmonisan. Hal ini sangat perlu guna menjaga hubungan antar sesama supaya persaudaraan semakin erat diantara sesama. Selanjutnya kebersamaan dan keharmonisan juga sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Ada metode-metode untuk membangun kebersamaan yang padu dapat dilaksanakan dalam suatu organisasi. Disamping itu diperlukan kesadaran untuk saling menghargai, saling memahami diantara sesama lain supaya dapat bertahan dan tidak tercerai-berai serta tetap menjaga keutuhan sebuah organisasi. Sikap baik sangat diharapkan dengan saling menghargai, berjiwa besar (sportif), mau menerima kritikan, saling menghormati, saling memaafkan serta saling melindungi. Itu semua cara terbaik untuk menjaga kebersamaan, keharmonisan dan keutuhan bersama sehingga tercipta organisasi yang solid, kompak, damai dan tenteram.

Kebersamaan bukanlah keadaan di mana kita selalu bersama dalam segala situasi, kapan pun, dan di mana pun. Sebaliknya, kebersamaan adalah permulaan terbentuknya perdamaian dalam hubungan antar manusia yang menjadi dasar tercapainya keselarasan. Kebersamaan mencakup segala tindakan dan pemikiran yang melibatkan orang lain, dengan dampak dan hasil yang dirasakan bersama, baik dalam kegembiraan maupun kesedihan. Melibatkan orang lain dalam setiap aspek kehidupan membuat kita merasakan ketenangan, karena hati kita selalu merasakan kebersamaan. Hubungan erat antara kebersamaan dan keharmonisan sangat jelas; tanpa kebersamaan, keharmonisan tidak akan terwujud, begitu juga sebaliknya. Adanya kesamaan akan tercipta kebersamaan dan keharmonisan. Keharmonisan dan kebersamaan juga dapat tercipta di dalam suatu kelompok besar. Keharmonisan punya pengaruh baik dan buruk, pengaruh baiknya adanya jalinan hubungan yang baik diantara anggota yang menjadikan Ciptanya harmoni dan adopsi sikap toleransi serta upaya mengurangi kesalahpahaman. Pengaruh buruknya adalah ketika keharmonisan yang dimengerti dalam artian yang salah.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan agar suatu kelompok dapat berkembang dengan baik melibatkan sikap positif, inisiatif saling membantu untuk memperkuat persatuan dan kesatuan. Penting untuk membangun hubungan yang baik antar kelompok, menjauhi perasaan iri dan sikap dominan. Terutama, tetap menjaga kebersamaan dan keharmonisan yang sudah terbentuk. Penting untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan keharmonisan, karena jika kedua hal tersebut diabaikan, usaha yang dilakukan akan terasa sulit. Dengan memperhatikan kebersamaan dan keharmonisan, suasana akan terasa nyaman, segala hal menjadi lebih mudah, dan kita tidak akan merasa sendirian menghadapi beban atau masalah.

Organisasi terdiri atas sumber daya manusia yang mempunyai ciri khas individu-individu dengan latar belakang kultural, posisi sosial, dan variasi psikologis. Kolektivitas merupakan sikap yang tertanam dalam diri pribadi seseorang yang memiliki rasa kebersamaan dalam melakukan segala sesuatu, baik bernilai baik atau buruk. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pria itu pasti membutuhkan kebersamaan atau bantuan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin kamu capai, walaupun ada yang bisa dilakukan sendiri tapi dalam hidup pasti ada yang lebih dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan membutuhkan bantuan dari orang-orang lainnya.

Kebersamaan mempunyai empat unsur yang wajib diadakan dan dipelihara oleh setiap orang yang bernaung di dalamnya.

1. Satu hati dan satu pikiran

Dalam suatu organisasi, akan ada berbagai pandangan yang berbeda dari ratusan individu. Seperti pepatah yang mengatakan, "Satu kepala satu ide, seribu kepala seribu ide." Meskipun demikian, untuk membentuk kelompok yang kokoh dan bersatu, penting untuk memberikan prioritas pada kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Menghargai perbedaan dan mendorong rasa kesetaraan akan membawa kita pada titik di mana kesuksesan organisasi dapat dicapai dengan lancar.

2. Tidak egois

Apabila di dalam suatu organisasi terdapat sifat egois, maka dapat dipastikan organisasi Cuma memiliki program tetapi untuk kegiatannya tidak berjalan. Untuk menciptakan organisasi yang tangguh, penting bagi kita untuk dapat merendahkan ego demi kepentingan bersama.

3. Kerendahan hati

Dalam sebuah organisasi, anggota-anggota dengan kepribadian yang dominan akan hadir. Sikap rendah hati akan membantu kita menghindari perasaan benci, iri, dan mencegah timbulnya konflik internal.

4. Kesediaan untuk berkorban

Setiap anggota dalam suatu organisasi mempunyai kontribusi yang tidak sama. Perbedaan kontribusi tidak boleh menjadi hambatan buruk yang dapat memunculkan perpecahan.

Sebagai contoh yaitu ketika dalam organisasi memiliki komunikasi yang kurang sehingga menyebabkan hilangnya kebersamaan dikarenakan keegoisan diri masing-masing. Selain itu, kendala dalam pengorganisasian adalah persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama. Dalam suatu organisasi, komunikasi sangat penting karena tanpa adanya hal komunikasi pasti tidak akan berjalan dengan baik.

Sangat tidak diharapkan terjadi miskomunikasi dengan sesama anggota dan akan berpengaruh cukup besar bagi individu dan organisasi. Faktor penghambat berjalan efektif adalah hambatan fisik yang dikarenakan oleh keadaan fisik lingkungan, atau pengirim dan penerima pesan. Hambatan semantik yang membuat penerima pesan akan memiliki persepsi, pandangan, dan pemikiran yang berbeda dari apa yang diharapkan pengirim pesan.

Kegiatan pengabdian ini penting dilakukan sebab pendampingan bisa dilakukan jika terjadi Konflik yang muncul karena adanya interaksi komunikatif. Jika ingin mengetahui apa itu konflik, maka harus punya keterampilan komunikasi yang baik. Hasil program pendampingan terhadap pelayan-pelayan di GJKI ELROHI Kartasura yang telah terlaksana memberikan simpulan bahwa terdapat pelayan-pelayan yang didampingi dalam membangun kebersamaan yang sama sekali belum pernah mengikuti program serupa. Hal tersebut yang menyebabkan komunikasi yang dilakukan masih kurang baik, kurang tertata sehingga keharmonisan tim kurang terbangun. Oleh sebab itu, program pendampingan merupakan jalan keluar yang cocok di awal pelatihan ini.

Metode

Program ini dilaksanakan pada masa bulan keluarga, yaitu bulan Oktober 2022 di GJKI ELROHI Kartasura menggunakan metode seminar dan pelatihan dilanjutkan pendampingan. Sasaran kegiatan ini yakni pelayan-pelayan muda GJKI ELROHI Kartasura yang merupakan generasi modern yang hidup di antara abad milenium. ¹Hidayatullah et al., (2018) mengartikan generasi milenial ini sebagai generasi Y yang berusia antara 15 – 34 tahun atau saat ini berada dalam jenjang Pendidikan perguruan tinggi atau pekerja muda yang berusia produktif. Generasi ini sangat dekat dengan teknologi terutama teknologi komunikasi atau diistilah sebagai generasi internet booming. Dari 42 target pelayan-pelayan muda, ada 21 partisipan yang mendaftar.

Kegiatan ini menggunakan cara tutorial pendekatan edukatif yaitu memberikan pengetahuan buat pelayan-pelayan muda. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan guna Perumusan masalah yang dihadapi pelayan-pelayan muda di GJKI ELROHI Kartasura dengan melakukan beberapa interview kepada yang bersangkutan.
2. Melaksanakan studi pustaka untuk penyusunan materi yang diberikan pada saat presentasi dan proses-proses yang lainnya.
3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan.

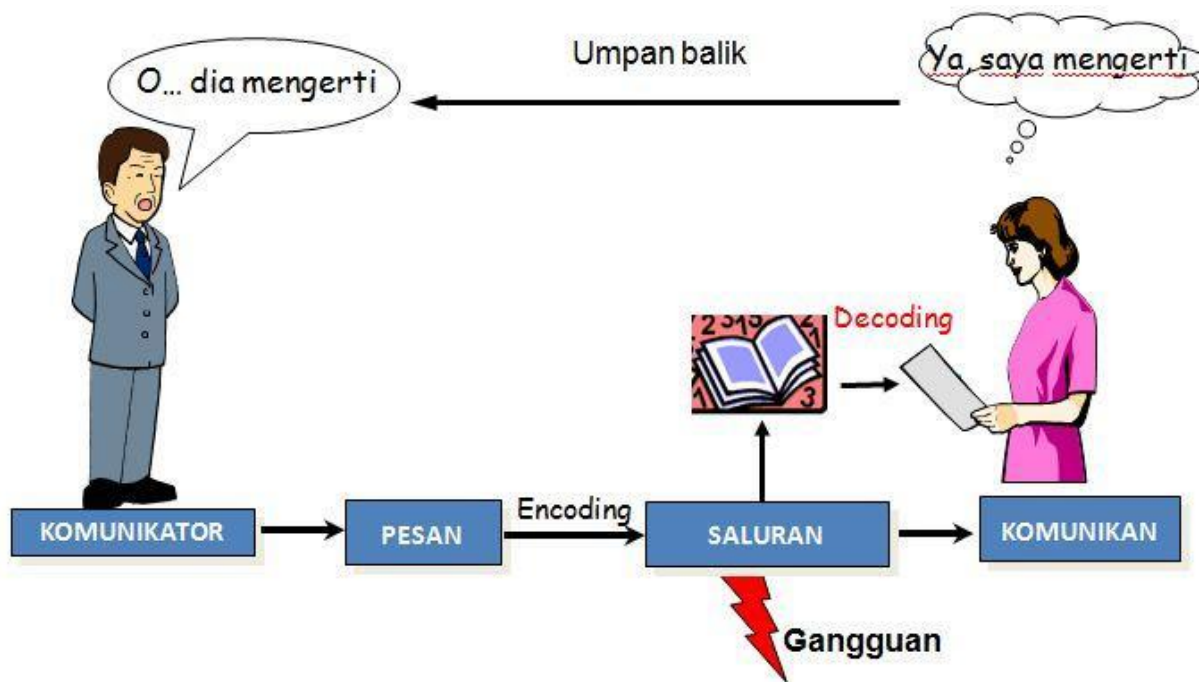
Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan tahap-tahap kegiatan yang telah ditentukan. Aktivitas pertama yaitu melakukan pengidentifikasian permasalahan. Dengan demikian, dilakukan interview pada pelayan-pelayan muda di GJKI ELROHI Kartasura. Berdasarkan hasil interview diperoleh bahwa selain permasalahan komunikasi, permasalahan yang ada yakni membangun kebersamaan dan keharmonisan. Aktivitas kedua, melaksanakan telaah pustaka baik yang ditelusuri lewat literatur digital maupun literatur sekunder manual yang terdapat di perpustakaan. Tujuan dari aktivitas kedua ini yaitu penyusunan materi yang akan disampaikan mudah dipahami dan dimengerti.

Aktivitas ketiga merupakan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung dengan durasi kurang lebih 2 jam. Pembukaan kegiatan oleh Ketua pelayan GJKI ELROHI Kartasura. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan membangun kebersamaan dalam organisasi. Berikut beberapa tampilan kegiatan:

¹ Hidayatullah et al., (2018)



Gambar 1. Tampilan presentasi



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah pemaparan materi pelatihan selesai, tahapan berikutnya melakukan evaluasi. Pengevaluasian dilaksanakan guna mengetahui seberapa besar kegiatan ini mempunyai manfaat bagi partisipan. Partisipan diminta mengisi kuesioner dan hasil isian feedback langsung dikumpulkan ke tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan partisipan mencapai 80%, tingkat pemahaman mencapai 70% dan untuk

kebermanfaatan kegiatan ini hanya mencapai 50% disebabkan tidak mencakup seluruh pelayan-pelayan muda yang ada di GJKI ELROHI Kartasura. Masih banyak pelayan-pelayan muda yang belum berpartisipasi aktif dalam diskusi kegiatan sehingga tidak dapat diketahui seberapa jauh pemahaman pelayan-pelayan muda ini dalam mempergunakan program ini.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan membangun kebersamaan dalam organisasi yang dilakukan ini sangat membantu pelayan-pelayan muda dalam membangun komunikasi yang baik. Akan tetapi partisipan Berharap agar kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung dengan pendampingan. Rekomendasi untuk kegiatan berikutnya adalah menetapkan target pelayan-pelayan muda yang bersedia mendapatkan pendampingan dalam pembangunan komunikasi ini.

Pengakuan

Sangatlah baik untuk mengucapkan terima kasih kepada pelayan-pelayan Muda GJKI ELROHI Kartasura dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Teknologi Solo yang telah memberikan dukungan kepada pengabdian ini. Semoga kerja keras dan dedikasi mereka memberikan dampak positif yang signifikan dalam masyarakat. Terima kasih atas kontribusi mereka yang berharga.

Daftar Referensi

- <https://beritalima.com/arti-kebersamaan-dalam-organisasi/>, diambil pada 25 Agustus 2022
- <https://jurnalindonesiabarur.com/2018/07/29/loyalitas-dan-kebersamaan-itu-penting-dalam-berorganisasi/>, Diambil pada 25 Agustus 2022
- <http://www.teropongtimur.co.id/2021/10/tujuan-keharmonisan-dan-kebersamaan-dalam.html>, diambil pada 29 Agustus 2022
- Megawangi, R., "Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani". Jakarta: IPPK Indonesia Heritage, 2013
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. " Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food". Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 6(2), 240–249. 2018